

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MA Salafiyah Wonoyoso

1. Profil Madrasah

Berkaitan dengan perkembangan Madrasah Aliyah Salafiyah Wonoyoso, telah disebutkan bahwa madrasah tersebut berdiri tanggal 3 Agustus 1951 yang kemudian dikelola oleh Yayasan Pesantren Salafiyah Wonoyoso Madrasah Aliyah Salafiyah Wonoyoso yang hingga kini telah berusia 50 tahun telah mengalami kemajuan dan perkembangan yang cukup berarti. Mengingat perkembangan Madrasah Aliyah Salafiyah Wonoyoso, yang didirikan pada tanggal 3 Agustus 1951 dan diawasi oleh Yayasan Pesantren Salafiyah Wonoyoso, telah berusia 50 tahun dan telah mengalami kemajuan dan perkembangan yang signifikan.⁴³

Pada mulanya, Madrasah Aliyah Salafiyah Wonoyoso merupakan Madrasah Tsanawiyah Putra dan Muallimat Putri lengkap 6 tahun. Pada tahun 1967 sampai dengan tahun 1969) Madrasah Tsanawiyah putra dipimpin oleh Kyai Hanafi, sedangkan mu'allimat putri dipimpin oleh Kyai Shabari. Dalam perkembangannya kepemimpinan Madrasah telah mengalami beberapa pergantian, hingga pada tahun 1980 Madrasah Tsanawiyah Putra dan Muallimat putri lengkap enam tahun dibedakan menjadi Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Tiga Tahun

⁴³ Hasil Dokumentasi Profil Madrasah Aliyah Salafiyah Wonoyoso Pada Tanggal 30 April 2024.

dan Madrasah Aliyah Salafiyah Tiga Tahun Kepala Madrasah Tsanawiyah dipegang oleh Kyai Kusmen, HF sampai dengan tahun 1984, sedangkan Kepala Madrasah Aliyah dipegang oleh K. Zaini Abdillah sampai tahun 1989 yang kemudian digantikan oleh Kyai Daldiri mulai tahun 1989 sampai tahun 1990 karena wafat, kemudian dipegang oleh Drs. Asyhari Achmad sejak tahun 1990 hingga tahun 1995 dan dilanjutkan oleh Drs. Moh Syaid Sya'roni dan dilanjutkan oleh Bapak Hamdan Habib Haidar S.Th.I sampai sekarang.

2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

a. VISI

"Mewujudkan manusia yang beriman, bertaqwa, cerdas, terampil dan berakhlakul karimah.

b. MISI

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan untuk menumbuhkan semangat mengamalkan ajaran agama Islam secara optimal
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa berkembang optimal sesuai potensi yang dimiliki serta mampu mengembangkannya.
- 3) Melaksanakan pembelajaran secara menumbuhkembangkan perilaku islami, efektif guna

- 4) Melaksanakan dan menjaga ajaran Salafiyah Ahlussunah Waljama'ah 'ala mazhab arba'ah.⁴⁴

c. Tujuan

- 1) Menyelenggarakan pendidikan di madrasah dengan materi unggulan yang dipelajari dari kitab-kitab kuning.
 - 2) Mengembangkan potensi akademik, bakat dan minat peserta didik melalui bimbingan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler.
 - 3) Membudayakan perilaku islami bagi masyarakat madrasah baik di lingkungan madrasah maupun di tengah-tengah masyarakat
 - 4) Meningkatkan prestasi peserta didik baik bidang akademik, olahraga dan kesenian melalui berbagai kempetisi baik ditingkat lokal, provinsi maupun nasional.
 - 5) Membekali peserta didik dengan keterampilan. keterampilan sebagai bekal hidup
 - 6) Membimbing, menyiapkan dan menghantarkan peserta didik untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
3. Keadaan Kepengurusan Yayasan Pendidikan Salafiyah Wonoyoso
- MA Salafiyah Wonoyoso Kebumen memiliki komponen-komponen yang merupakan unsur penting dalam membuat kebijakan untuk melaksanakan pembelajaran. Komponen-

⁴⁴ Hasil Dokumentasi Profil Madrasah Aliyah Salafiyah Wonoyoso Pada Tanggal 30 April 2024.

komponen yang dimaksud merupakan pembuat kebijakan dan wewenang dalam hal ini adalah yayasan. Adapun kepengurusan Yayasan Pendidikan Salafiyah Wonoyoso dapat dilihat pada berikut ini.

Tabel 1.
Susunan Pengurus Yayasan Pesantren Salafiyah

NO.	Nama	Jabatan
1	K.H. Muntaha Mahfudz	Pembina
2	Wahib Tamam, S.Ag	Ketua
3	H. Ali Sabri, S.Ag	Wakil Ketua
4	Moh. Amirudin, S.HI	Wakil Ketua
5	Diego Faizzata, S.HI	Sekretaris
6	Hamdan Habib Haedar, S.Th.I	Wakil Sekretaris
7	Drs. H. M. Ridwan	Bendahara
8	Abu Tholib, S.S	Wakil Bendahara

4. Struktur Organisasi Madrasah

Guna tercapainya efisiensi kerja, penyelenggaraan madrasah sebagai suatu usaha yang terprogram perlu menggunakan struktur organisasi tertentu. Dengan ditetapkannya struktur organisasi, ada kejelasan pada pembagian kerja dan keteraturan dalam mekanisme kerja, sehingga dinamika organisasi akan mudah diatur. Dalam struktur organisasi yang teratur akan diperoleh adanya ketegasan hubungan kerja, kejelasan tugas dan tanggung jawab personil yang terlibat. Berikut Struktur Organisasi di MA Salafiyah.

Tabel 2.
Struktur Organisasi di MA Salafiyah

NO	NAMA	JABATAN
1.	Hamdan Habib Haidar, S.Th.I, M.Pd	Kepala Madrasah
2.	Ahmad Rosidi, S.Kom., M.M.	Wakil Kepala Bid. Kurikulum
3.	Luthfiah Wijayanti, S.I.P.	Wakil Kepala Bid. Kesiswaan
4.	Wariyanto, S.E	Wakil Kepala Bid. Sarana dan Prasarana
5.	Siti Munawaroh, S.H.I.	Bendahara I
6.	Zakiyah Hasanah, S.Pd.I.	Bendahara II
7.	Mustamil Fikri, S.Pd	Kepala Tata Usaha

Tabel 3.
Jumlah Peserta Didik

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	X.1	18		18
2	X.2		22	22
3	XI IPA	7	14	21
4	XI IPS	6	17	23
5	XII IPA	6	12	18
6	XII IPS.1	10	8	18
7	XII IPS.2	11	7	18
Jumlah Siswa		58	80	138

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim di MA Salafiyah Wonoyoso

a. Pemahaman Guru Ta'lim Muta'alim Terkait Kitab Ta'lim Muta'alim

Hal pertama yang menjadi pembahasan yaitu pemahaman guru Kitab Ta'lim Muta'alim mengenai isi Kitab Ta'lim Muta'alim. Dengan adanya pemahaman ini, akan menjadikan gambaran yang nantinya dapat digunakan untuk melihat bagaimana implikasi dari Kitab Ta'lim Muta'alim. Maka dari itu, awal dari pembahasan hasil penelitian ini tentang bagaimana pemahaman guru Kitab Ta'lim Muta'alim.

Dapat diketahui bahwa terdapat dua guru yang mengampu Kitab Ta'lim Muta'alim di MA Salafiyah Wonoyoso. Bapak K.H. Kusnan dan Bapak Kyai. Mohammad Zainuri. Berikut hasil wawancara dengan bapak Kyai M. Zainuri:

Kitab Ta'lim Muta'alim karangan Syekh Imam Zarnuji memiliki 13 fasal, yang setiap fasalnya memiliki pembahasan masing-masing mulai dari keunggulan mencari ilmu, ilmu apa saja ilmu yang kita cari dan sampai ilmu yang diunggulkan yaitu ilmu fiqih. Selanjutnya kitab talim juga menjelaskan bagaimana kiat-kiat dan kriteria kita mencari ilmu, guru, teman dan pada fasal terakhir menjelaskan apa saja hal-hal yang dapat menjadikan kita mudah hafal dan lupa. Kitab ini tidak hanya menjelaskan tentang akhlak akan tetapi bagaimana agar kita mendapatkan sukses mencari ilmu yang bermanfaat dan bermaslahah.⁴⁵

⁴⁴ Bapak Ky. M. Zainuri, "Pemahaman Kitab Ta'lim Muta'alim", 22 Mei 2024.

Berikut ini hasil wawancara dengan bapak K.H. Kusnan terkait pemahaman beliau tentang Kitab Ta'lim Muta'alim:

Kitab ta'lim jika dalam bahasa pendidikan disebut dengan didaktik metodik yang menggunakan bahasa arab yang memiliki arti cara belajar yang benar atau dalam bahasa arab disebut dengan (toriqot ta'alum) sehingga kitab ini sangat cocok digunakan atau menjadi pedoman bagi para santri (oranh) yang sedang mencari ilmu.⁴⁶

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman guru Kitab Ta'lim Muta'alim terkait kitab talim merupakan kitabnya orang yang mencari ilmu, menjadi jalannya orang yang mencari ilmu. Dalam Kitab Ta'lim Muta'alim terdapat 13 fasal yang berkaitan dengan hal-hal dalam mencari ilmu. Pentingnya kitab ini karena dapat menjadi jalan orang-orang yang mencari ilmu sebab jika jalan atau cara mencari ilmu itu salah maka tidak akan mendapatkan apa yang dia cita-citakan. Seperti pohon yang tidak berbuah.

Hasil wawancara tersebut memiliki kesamaan dengan definisi yang penulis paparkan dalam kajian teori. Maka kesimpulan antara teori yang disajikan dengan hasil observasi yaitu sesuai.

b. Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim di MA Salafiyah Wonoyoso

Dalam pembelajaran terdapat tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi akan tetapi dalam pembelajaran Kitab Ta'lim Mut'aalim Di MA Salafiyah Wonoyoso tidak

⁴⁶ Bapak K.H . Kusnan, "Pemahaman Kitab Ta'lim Muta'alim", 07 Mei 2024.

menggunakan perangkat pembelajaran pada umumnya dikarenakan pembelajaran kitab di MA Salafiyah Wonoyoso merupakan pembelajaran mulok (muatan lokal) sehingga untuk mata pelajaran muatan lokal diserahkan pada sekolah. Akan tetapi tetap menggunakan pedoman dalam pengambilan nilai dan pada saat evaluasi. Pernyataan berikut merupakan penuturan oleh Kepala Madrasah Salafiyah beliau Bapak Hamdan Habib Haidar, S.Th.I beliau mengatakan:

Dulu memang pernah diibuatkan semacam prota, promes, rpp dan lain sebagainya yang berkaitan dengan perangkat pembelajaran. Akan tetapi ketika praktiknya guru mapel kitab tidak bisa menyesuaikan dengan apa yang sudah dirancang dan tidak semua kitab yang dikaji bisa dibuat perangkat pembelajaran seperti contoh Kitab Tafsir Jalalain karangan Jalaludin Al-Mahalli yang terdapat dua jilid jika dipaksakan dalam satu kali pertemuan satu bab maka siswa tidak akan mampu karena begitu banyaknya pembahasan, dan jika dipaksa selama satu tahun harus selesai itu sangat tidak memungkinkan.⁴⁷

Dari wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim di MA Salafiyah Wonoyoso tidak memiliki perangkat pembelajaran secara tertulis akan tetapi dalam praktiknya guru tetap melakukan pembelajaran sesuai dengan apa yang menjadi standar pembelajaran.

c. Perencanaan Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim di MA Salafiyah Wonoyoso.

Dalam perencanaan pembelajaran terdapat langkah yang harus Dilakukan Yaitu:

⁴⁷ Bapak Hamdan Habib Haidar, "Perangkst Pembelajaran", 30 April 2024

- 1) Analisis Tujuan Pembelajaran
- 2) Menganalisis Sumber Belajar
- 3) Menganalisis Karakteristik Siswa
- 4) Menetapkan Strategi Dan Metode Pembelajaran⁴⁸
- 5) Menyiapkan Bahan Ajar Yang Mendukung Dengan Materi Pembelajaran
- 6) Menyiapkan Media Pembelajaran
- 7) Menyiapkan Prosedur Pengukuran Hasil Pembelajaran

Dari pemaparan diatas dapat kita ketahui terdapat beberapa langkah dalam perencanaan pembelajaran. Akan tetapi dapat kita ketahui di MA Salafiyah perencanaan pembelajaran tidak tertulis secara resmi untuk pembelajaran mulok lebih tepatnya untuk pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim. Meskipun perencanaan pembelajaran tidak tertulis. Akan tetapi dalam realitannya berjalan seperti adanya perencanaan tertulis atau langkah-langkah yang seharusnya dilakukan oleh guru.

Seperti halnya guru sebelum memulai sudah mengkaji terlebih dahulu materi apa yang akan disampaikan, dari segi bahan ajar seorang guru tentunya sudah mempunyai bahan ajar atau kitab-kitab yang mendukung pembelajaran kitab talim seperti guru mempunyai kitab tafsir Ta'lim Muta'alim yang disitu berisi tentang penjelasan lebih rinci dari pada kitab ta'lim yang murid-

⁴⁸Perencanaan Pembelajaran
[https://Repository.Umj.Ac.Id/7704/1/Materi%20perencanaan-Pembelajaran%20\(1\).Pdf](https://Repository.Umj.Ac.Id/7704/1/Materi%20perencanaan-Pembelajaran%20(1).Pdf). Diakses
 Tanggal 3 Juli 2024 Pukul 12.14 Wib

murid gunakan atau bisa disebut dengan kitab yang hanya berisi sarrah (bagian samping yang ada dalam kitab kuning) sedangkan untuk tafsir Ta'lim Muta'alim tertulis secara lengkap baik itu sarrah maupun matan Kitab Ta'lim Muta'alim.

Dalam penyusunan Prota, Promes, Silabus Dan Rpp untuk mata pelajaran mulok memang terbilang cukup sulit, dikarenakan terlalu banyaknya pembahasan yang ada dalam kitab sehingga tidak memungkinkan dalam satu semester menyelesaikan satu kitab. Selain itu, dalam penyusunan waktu tidak bisa diperkirakan dalam menyelesaikan satu kitab, seperti contoh dalam satu jam pelajaran memiliki waktu 40 menit sedangkan dalam pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim mempunyai dua jam pelajaran yang artinya 2x40 menit.

Dengan adanya keterbatasan waktu yang diberikan menjadi salah satu kendala dalam pembelajaran seperti pada saat pembelajaran tidak bisa memasikan dapat menyelesaikan satu halaman karena terkadang hanya beberapa baris yang dibaca kemudian ditambah dengan penjelasan dari apa yang sudah dibaca oleh guru.

Sehingga dapat disimpulkan dari penjelasan diatas bahwa dalam perencanaan pembelajaran Kitab Ta'lim Mut'aalim di MA Salafiyah Wonoyoso sudah memasuki kriteria dari perencanaan

pembelajaran pada umumnya meskipun tidak dibuat secara tertulis.

d. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim di MA Salafiyah Wonoyoso

Dalam pelaksanaan pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim di MA Salafiyah Wonoyoso untuk kelas X dimulai pada jam pelajaran terakhir sedangkan untuk kelas XI dimulai pada jam ke 3 dan ke 4 dalam pelaksanaannya di laksanakan di Aula Madrasah⁴⁹. Guru memulai pembelajaran dengan pembukaan yang berisi:

- 1) Guru Mengucapkan Salam Pembuka
- 2) Bertawasul Dengan Pengarang Kitab Ta'lim Muta'alim
- 3) Guru Menyapa Murid
- 4) Guru Mengabsen Kehadiran Murid
- 5) Guru Mengulas Materi Minggu Lalu.⁵⁰

Dalam pelaksanaannya, masing-masing guru menggunakan metode yang berbeda yaitu metode bandongan dan sorogan. Metode ini biasa digunakan dalam pesantren ketika pembelajaran kitab kuning. Metode bandongan atau wetonan yaitu kyai membaca kitab dalam waktu tertentu dan santri membawa kitab yang sama, kemudian santri mendengarkan dan menyimak bacaan kyai. Metode sorogan yaitu: siswa membacakan lafadz dan makna kemudian

⁴⁹ Hasil Observasi Penulis Pada Saat Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim Pada Tanggal 13 Mei 2024.

⁵⁰ Hasil Observasi Penulis Pada Saat Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim Pada Tanggal 13 Mei 2024.

guru menyimak. Metode bandongan digunakan oleh bapak Kyai Zainuri sedangkan untuk metode sorogan digunakan oleh bapak K.H Kusnan.

Pelaksanaan pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim dengan menggunakan metode bandongan dimulai dengan guru membacakan tawasul mengirim hadiah fatihah untuk pengarang Kitab Ta'lim Muta'alim yaitu Syeikh Imam Burhanudin Az-Zarnuji kemudian, guru membacakan lafal dan makna sedangkan siswanya menulis makna kitab yang sudah dibacakan oleh guru. Setelah guru selesai membacakan lafal dan makna kemudian murid diperintahkan untuk menulis penjelasan guru dari apa yang sudah dibacakan.

Lain halnya ketika pembelajara Kitab Ta'lim Muta'alim menggunakan metode sorogan yang digunakan oleh K.H Kusnan, pada awal pembelajaran memiliki kesamaan hanya saja ketika guru menggunakan meode ini setelah selesai menjelaskan siswa diminta untuk membaca lafal dan maknanya. Siswa yang membaca akan ditunjuk secara acak dalam satu kali pembelajaran minimal ada 3 anak yang membaca kitab walaupun hanya beberapa baris yang dia baca.⁵¹

Dalam kegiatan penutup guru memberikan waktu untuk sesi tanya jawab bagi siswa yang belum memahami penjelasan guru.

⁵¹ Hasil Observasi Penulis Pada Saat Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim Pada Tanggal 13 Mei 2024.

Setelah sesi tanya jawab selesai guru memberikan kesimpulan dari apa yang sudah dipelajari. Dari pemaparan pelaksanaan pembelajaran yang digunakan oleh KH. Kusnan yaitu menggunakan kombinasi dua metode yaitu metode bandongan atau wetonan dan metode sorogan.

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim di MA Salafiyah Wonoyoso menggunakan dua metode yang biasa digunakan di pesantren yaitu metode bandongan atau wetonan dan metode sorogan. Kedua memiliki kesamaan yaitu sama-sama memiliki kegiatan membaca lafal dan makna dari kitab hanya saja kalau metode sorogan yang membaca lafal dan makna kitab itu santri atau murid dengan disimak oleh guru atau kyai.

e. Evaluasi Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim di MA Salafiyah Wonoyoso Kebumen

Dalam evaluasi pembelajaran terdapat beberapa tahapan yang perlu dilakukan yaitu seperti membuat soal untuk ulangan harian, merekap nilai harian siswa. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh bapak K.H. Kusnan dan Bapak Kyai Muhammad Zainuri dalam pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim memiliki cara yang berdeda.

Evaluasi pembelajaran yang digunakan oleh bapak K.H Kusnan yaitu beliau menjelaskan ketika penulis melakukan wawancara dengan beliau, berikut hasil wawancara dengan Bapak KH. Kusnan:

Cara saya mengambil nilai untuk evaluasi pembelajaran yaitu dengan nilai ketika siswa siswi membaca pada setiap harinya

selain itu saya juga beberapa kali memberikan tugas rumah pada siswa untuk pengambilan nilai ulangan harian. Jadi untuk mengambil nilai akhir dari pembelajaran saya akan diakumulasikan nilai-nilai yang sudah saya dapatkan baik dari nilai siswa ketika membaca, ulangan, dan ketika nilai ujian akhir semester.⁵²

Sedangkan untuk evaluasi pembelajaran yang digunakan oleh bapak Kyai Zainuri dalam pembelajaran terdapat beberapa cara seperti siswa ditujuk untuk membaca kitab yang sudah dimaknai atau sudah dibaca oleh guru, dalam penilaiannya guru menilai dari beberapa aspek. Aspek tersebut meliputi tarkib, murod atau arti dari lafal yang dibaca kemudian dari segi kelancaran dalam membaca kitab.

Dengan demikian, sistem evaluasi pembelajaran yang digunakan oleh guru pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim yang digunakan dalam pembelajaran yaitu dengan pengambilan nilai ketika siswa membaca kitab, kesesuaian murod atau arti dengan lafal, kelancaran membaca kitab, nilai ulangan dan nilai absensi selama pembelajaran.

2. Implikasi Kitab Ta'lim Muta'alim di MA Salafiyah Wonoyoso

Dalam Kitab Ta'lim Muta'alim yang dikarang atau ditulis oleh Imam Burhanudin Az-Zarnuji memiliki 13 fasal atau pembahasan diantaranya yaitu: fasal yang pertama menjelaskan tentang definisi ilmu dan fiqih serta keutamaannya, fasal yang kedua yaitu niat ketika belajar. Fasal yang ke tiga yaitu memilih bidang ilmu, guru, teman, dan ketekunan; fasal yang ke empat yaitu mengagungkan ilmu dan

⁵² Bapak K.H Kusnan, "Evaluasi Pembelajaran", 07 Mei 2024.

agama, fasal yang ke lima yaitu tekun dan semangat, fasal yang ke enam yaitu memulai belajar, pengaturannya dan urutannya, fasal yang ke tujuh yaitu tawakal fasal yang ke delapan yaitu waktu mencari ilmu, fasal yang ke sembilan yaitu kasih sayang dan nasihat fasal yang ke sepuluh yaitu mengambil faedah fasal yang ke sebelas yaitu bersikap wara saat belajar, fasal yang ke dua belas yaitu hal-hal yang dapat memperkuat hafalan dan yang menyebabkan lupa, fasal yang ke tigabelas yaitu hal-hal yang mendatangkan dan mencegah rezeki serta hal-hal yang dapat menambah dan mengurangi umur.

Akan tetapi, dari ke tiga belas pembahasan yang sudah disebutkan diatas penulis hanya akan menuliskan implikasi dari pembahasan fasal satu sampai fasal ke tujuh yaitu dari fasal definisi keutamaan ilmu dan fiqih sampai fasal tawakal yang berada di MA Salafiyah Wonoyoso.

Kitab Ta'lim Muta'alim memiliki implikasi atau dampak yang dapat dirasakan oleh siswa maupun guru-guru yang ada di MA Salafiyah. Salah satu dampak yang dapat siswa rasakan setelah penulis melakukan wawancara dengan siswa kelas X dan XI yaitu mereka dapat lebih mengetahui bagaimana cara menghormati guru, memilih guru, teman dan lebih berhati-hai dalam mencari ilmu karena kitab ini menerangkan tentang bagaimana siswa tersebut bersikap dalam proses mencari ilmu.

Berikut hasil wawancara penulis dengan siswa kelas XI IPA yang bernama saudari Rahma Syahida dan Zulfa Rochmatun Khoeriyah mereka mengatakan bahwa:

Menurut saya kitab ta'lim muta'alim menjelaskan tentang tata cara kita beradab dengan seorang guru dan teman. Dari kitab talim muta'alim, saya dapat mengerti dan mengetahui sebuah dawuh-dawuh (petuah/motivasi) yang bisa membuat diri saya lebih bersemangat dalam mencari ilmu dan jadi tau lebih banyak tentang adab dalam sehari-hari. Selain itu saya juga mengetahui larangan untuk tidur setelah solat subuh.⁵³

Dengan demikian hasil wawancara dengan Rahma memiliki kesamaan dengan teori yang sudah saya cantumkan pada bab awal. Yang menerangkan tentang definisi dari Kitab Ta'lim Muta'alim. Sedangkan untuk implikasi dari bab 1 sampai 7 saya melakukan wawancara dengan Zulfa Rochmatul Khoeriyah siswa kelas XI IPA dia mengatakan bahwa:

Secara spesifik saya tidak bisa menyebutkan bagaimana dampak dari saya mempelajari kitab talim muta'alim terutama pada bab 1 sampai 7 yang dapat saya rasakan yaitu saya selalu berusaha untuk selalu berniat sebelum mengaji, selalu berhati-hati dalam mencari teman karena menurut saya teman sangat berpengaruh. Selain itu saya juga jadi mengetahui kalau setelah solat subuh tidak diperbolehkan tidur karena dapat menjadikan berkurangnya rezeki.⁵⁴

Dari hasil wawancara dengan Zulfa dapat disimpulkan bahwa dia sudah berusaha untuk mengamalkan apa yang sudah dia pelajari dari Kitab Ta'lim Muta'alim, secara personal implikasi dari bab satu sampai tujuh salah satunya yaitu dengan selalu berniat sebelum

⁵³ Rahma Syahida Selaku Siswi Kelas 11 Ipa, "Pemahaman Kitab Ta'lim Muta'alim", 16 Mei 2024.

⁵⁴ Zulfa Rochmatul Khoeriyah Selaku Siswi Kelas Xi Ipa, "Implikasi Kitab Ta'lim Muta'alim", 16 Mei 2024.

mengikuti pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim, mengetahui keutamaan dari ilmu selalu bersemangat dalam mengikuti pembelajaran kitab talim, selain itu ketika dalam hal tawakal dia mencoba untuk menerapkannya pada saat ujian akhir dan ulangan contohnya seperti, sebelum ujian atau ulangan, dia sudah berusaha menelaah pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim untuk hasilnya dia berusaha untuk mengamalkan sifat tawakal tersebut yaitu dengan berserah diri apapun hasilnya sudah diserahkan kepada Allah Swt.

Penjelasan diatas dapat dikaitkan dengan kitab adabu al-alim wal muta'alim karya KH. Hasyim Asy'ari beliau juga menjelaskan tentang keutamaan ilmu pada bab satu. Dalam kitab tersebut beliau mengambil ayat dalam Al-Quran Surat Al-Mujadalah ayat 10 yang artinya bahwa Allah meninggikan derajatnya orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu pengetahuan. Selain dari ayat diatas beliau juga mengambil hadis Rosululloh SAW yang menerangkan bahwa mencari ilmu merupakan sebuah kewajiban bagi setiap orang islam laki-laki atau perempuan. Orang yang berilmu akan dimintakan ampun oleh setiap sesuatu yang ada dimuka bumi ini sampai ikan-ikan di dalam lautan.

Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa banyaknya keutamaan ilmu dan mencari ilmu karena mencari ilmu merupakan kewajiban bagi setiap orang.

Implikasi dari pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim penulis melakukan wawancara dengan beberapa siswa dan siswi kelas X dan XI mereka yang tentunya diampu oleh Bapak K.H. Kusnan dan Bapak Mohammad Zainuri. Berikut hasil wawancara dengan Kelas X.01:

Menurut saya kitab talim muta'alim menjelaskan tentang ilmu dan adab. Efek yang saya rasakan yaitu lebih tau tentang beradab dengan guru, berusaha selalu bersemangat dalam mengikuti pembelajaran kitab talim muta'alim. Kalau dilihat dari bab satu sampai tujuh ada beberapa yang sudah bisa saya amalkan atau saya merasakan dampaknya ada juga yang belum dapat saya amalkan dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁵

Berikut ini hasil wawancara dengan siswi kelas X.02 yang bernama Tsani Fatimatuzzahro, Siti Maryam, Mayrahma Wafiq, Rizqotun Khoeriyah mereka mengatakan bahwa:

Menurut kami kitab ta'lim muta'alim menjelaskan tentang akhlak, tingkah laku, adab dengan guru, teman dan orang tua. Menurut kami kitab talim muta'alim memberikan dampak yang positif bagi kami contohnya seperti kita mendapatkan banyak ilmu yang belum diketahui, kitab talim muta'alim juga memberikan kita inspirasi untuk melakukan apa saja yang menjadi kewajiban dalam kita mencari ilmu.⁵⁶

Berikut ini hasil wawancara terkait implikasi Kitab Ta'lim Muta'alim, bersama siswi kelas XI IPS mereka bernama Firda, Lutfiah, Banat, Winda, Firly dan Wahyu mereka mengatakan bahwa:

Kitab Ta'lim Muta'alim menjelaskan tentang adab dalam mencari ilmu, adab dengan guru dan tata krama dengan teman, menurut kami teman sangat berpengaruh dalam hal apapun karena sebisa mungkin kita harus menghindari lingkungan yang toxic, dengan memilih teman yang baik, atau yang bisa memberikan suport pada kita maka kita akan menjadi lebih bersemangat. Sedangkan untuk dampak dari kita mempelajari kitab talim muta'alim kita menjadi lebih tau bagaimana cara mencari ilmu dengan aturan yang baik,

⁵⁵ Akbar Selaku Siswa Kelas 10.1, "Pemahaman Kitab Ta'lim Muta'alim", 16 Mei 2024.

⁵⁶ Tsani Fatimatuzzahro, Siti Maryam, Mayrahma Wafiq, Rizqotun Khoeriyah Selaku Siswi-siswi Kelas X.02, "Pemahaman Kitab Ta'lim Muta'alim", 16 Mei 2024.

bagaimana cara menjaga kesopanan dengan guru kita, selain itu dampaknya kita juga lebih rajin dalam mencari ilmu.⁵⁷

Selain dari pemaparan diatas yang menjelaskan tentang beberapa implikasi atau dampak yang dapat di rasakan dan di dapatkan oleh siwa dan siswi MA Salafiyah terdapat juga dampak yang dirasakan oleh guru setelah adanya pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim.

Dalam hal ini penulis mewawancarai Bapak Cintya Aji, S.Pd. beliau merupakan guru mata pelajaran matematika sekaligus menjadi anggota Waka Kurikulum di MA Salafiyah Wonoyoso berikut hasil wawancara penulis dengan beliau:

Menurut saya adanya pembelajaran kitab talim muta'alim di MA Salafiyah ini tentunya membawa dampak yang baik bagi siswa itu sendiri maupun bagi lingkungan sekolah terutama guru, walaupun memang belum semua siswa mengamalkan apa yang sudah mereka pelajari tetapi setidaknya ada siswa yang sudah bisa mempraktikannya seperti contoh menggunakan bahasa yang lebih sopan dengan guru, ketika pembelajaran siswa benar-benar memperhatikan, ketika berjalan atau lewat didepan guru mereka menundukan kepala dan sepertinya masih banyak contoh yang lain.⁵⁸

Selain dengan Waka Kurikulum, guru dari Kitab Ta'lim Muta'alim juga merasakan bagaimana implikasi bagi siswa setelah mengikuti pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim. Menurut Bapak Kyai M. Zainuri beliau menyatakan bahwa:

Dalam pembelajaran kitab talim ini menurut saya sudah ada dampaknya meskipun belum seratus persen karena pedoman saya yaitu innamal a'malu binniat, sehingga bisa dilihat dari absensi siswa, kalau sering berangkt ketika pembelajaran saya itu artinya

⁵⁷ Firda, Lutfiah, Banat, Winda, Firly Dan Wahyu Selaku Siswi-siswi Kelas Xi Ips, "Pemahaman Kitab Ta'lim Muta'alim", 16 Mei 2024.

⁵⁸ Bapak Cintya Aji Selaku Guru Matematika Dan Waka Kurikulum, "Implikasi Kitab Ta'lim Muta'alim", 22 Mei 2024.

niatnya betul-betul ada, sebagian besar dari siswa yang saya ajar sudah mempraktikannya.⁵⁹

Sedangkan menurut bapak KH. Kusnan dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa implikasi Kitab Ta'lim Muta'alim di MA Salafiyah Wonoyoso yaitu:

Menurut saya kalau ditanyakan tentang dampak siswa mempelajari kitab talim muta'alim yaitu khidamahnya dengan guru, misalnya ketika saya belum datang siswa sudah terlebih dahulu berada di ruangan. Selain itu, ketika saya sudah memulai pembelajaran semua siswa langsung memperhatikan apa yang sedang saya bacakan. Itu artinya siswa sudah mengamalkan ilmu tentang bagaimana memuliakan guru dan ilmu.⁶⁰

Dapat disimpulkan dari penjelasan diatas mengenai apa saja dampak yang diperoleh dari pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim di MA Salafiyah Wonoyoso yaitu:

1. Mendapatkan ilmu pengetahuan baru,
2. Mengetahui bagaimana bertakrama yang baik dengan guru, teman dan orang tua,
3. Menjadi lebih terinspirasi untuk melakukan apa yang seharusnya dilakukan dalam mencari ilmu,
4. Apa saja yang perlu dihindari pada saat mencari ilmu
5. Faktor apa saja yang dapat membuat lebih bersemangat dalam mencari ilmu
6. Faktor yang dapat menambah tawakal kepada Allah

⁵⁹ Bapak Kyai M.Zaenuri Selaku Guru Kitab Ta'lim Muta'alim,"Implikasi Kitab Ta'lim Muta'alim", 22 Mei 2024.

⁶⁰ Bapak K.H Kusnan Selaku Guru Kitab Ta'lim Muta'alim,"Implikasi Kitab Ta'lim Muta'alim", 07 Mei 2024.

Implikasi secara khusus pada setiap fasal atau pembahasan dari fasal satu sampai tujuh memang sulit untuk dikatakan benar-benar mempunyai dampak yang nyata, dikarenakan dalam bab tersebut merupakan bab yang masih menjelaskan secara menadasar bagaimana cara awal mereka mengenal ilmu, berniat sebelum mencari ilmu dan lebih besemangat semua itu merupakan pekerjaan yang dilakukan batin tidak ada yang dapat memberikan keakuratan terkait hal tersebut.

Oleh karena itu, guru hanya dapat menilainya dari apa yang mereka lihat selama pembelajaran berlangsung dan diharapkan bahwa siswa dan siswi sudah dapat melakukan apa yang seharusnya menjadi kewajiban atau aturan pada semestinya sebagaimana sikap dalam proses mencari ilmu yang sudah dijelaskan dalam Kitab Ta'lim Muta'alim.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Pemahaman Guru Kitab Ta'lim Muta'alim Terkait Kitab Ta'lim Muta'alim

Pemahaman guru Kitab Ta'lim Muta'alim menjadi salah satu kompetensi yang diperlukan oleh guru. Terdapat beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Dari pengertian diatas dapat kita ketahui bahwa kompetensi yang sudah dimiliki oleh guru Kitab Ta'lim Muta'alim di MA Salafiyah Wonoyoso Kebumen salah satunya yaitu kompetensi profesional. Kompetensi

profesional merupakan kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.

Penjelasan guru mengenai pemahaman beliau terkait Kitab Ta'lim Muta'alim menjadikan salah satu indikator bahwa guru memiliki kompetensi profesional. Pendapat beliau dapat dipaparkan bahwa sebelum mencari ilmu sebagai seorang santri atau pelajar tentunya terdapat beberapa hal yang perlu dipersiapkan agar mendapatkan ilmu yang bermanfaat serta keberkahan baik dari ilmu ataupun guru yang mengajarkannya. Kitab Ta'lim Muta'alim merupakan salah satu kitab yang cocok dijadikan sebagai muatan pendidikan moral spiritual bagi santri atau pelajar. Selain dari kompetensi profesional guru Kitab Ta'lim Muta'alim di MA Salafiyah Wonoyoso Kebumen juga memiliki kompetensi sosial yang artinya guru mampu berkomunikasi, bersikap dan berinteraksi secara umum baik dengan siswa, sesama guru, tenaga kependidikan orang tua siswa maupun masyarakat luas. Contohnya ketika guru ketika pembelajaran memberika waktu untuk sesi tanya jawab selain itu dalam metode sorogan secara tidak langsung guru mampu berkomunikasi dengan baik kepada siswa.

Dalam Kitab Ta'lim Muta'alim menjelaskan tentang bagaimana cara dan etika ketika mencari ilmu. Selain itu, kitab ini juga mengajarkan untuk menjadi guru dan santri (murid) yang baik yang artinya sesuai dengan apa yang menjadi aturannya. Kitab Ta'lim Muta'alim memiliki tiga belas pembahasan mulai dari tata cara sebelum mencari ilmu dan sesudah mendapatkan ilmu.

Pembahasan dalam Kitab Ta'lim Muta'alim seperti halnya keutamaan ilmu, niat mencari ilmu, cara yang benar ketika mencari ilmu dan teman, menghormati guru dan ilmunya, serta bagaimana agar dapat bertawakal kepada Allah SWT. Selain dalam Kitab Ta'lim Muta'alim penjelasan mengenai keutamaan ilmu juga dijelaskan dalam Kitab Adabul 'Alim walMuta'alim karya K.H. Hasyim Asy'ari. Beliau menjelaskan tentang pentingnya mencari ilmu dalam Al-Quran sudah dijelaskan dalam surat al-Mujadalah ayat 10 yang artinya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara engkau dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.

Dalam hal ini sudah sangat jelas bawah pentingnya ilmu, dan keutamaannya. Selain di dalam AL-Quran kitab Kitab Adabul 'Alim walMuta'alim karya K.H. Hasyim Asy'ari terdapat juga hadis yang menjelaskan tentang manfaat mencari ilmu yaitu akan dimintakan ampun oleh setiap sesuatu yang ada di muka bumi ini sampai ikan-ikan yang berada didalam lautan.

Kitab Ta'lim Muta'alim mengajarkan bagi orang yang mencari ilmu pentingnya memilih atau menggunakan cara yang benar. Dalam bahasa Arab disebut dengan *Toriqot Ta'alum* artinya jalannya orang-orang yang belajar (mencari ilmu). Hal ini menjadi salah satu pedoman bahwa dalam mencari ilmu harus menggunakan cara yang baik karena dari cara atau jalannya yang baik/benar maka akan menghasilkan apa yang diharapkan.

Begitupun sebaliknya jika dalam mencari ilmu menggunakan cara yang salah maka tidak akan mendapatkan apa yang dirinya cita-citakan.

Dalam mencari ilmu selain memilih dan menggunakan cara yang benar juga terdapat beberapa syarat orang yang mencari ilmu yang dijelaskan dalam Kitab Alala. Kitab ini merupakan kitab yang berisi tentang syair-syair yang sebagian besar diambil dalam Kitab Ta'lim Muta'alim. Pada syair yang pertama dan kedua dijelaskan bahwa ada enam syarat agar mendapatkan ilmu. Syarat yang pertama yaitu cerdas, syarat yang kedua lapang dada, syarat yang ke tiga yaitu bersabar, syarat yang ke empat yaitu bekal yang cukup, syarat yang kelima yaitu petunjuk atau arahan guru syarat yang ke enam yaitu waktu yang lama. Dari syair tersebut dapat disimpulkan bahwa selain menggunakan jalan atau memilih jalan yang benar dalam mencari ilmu juga perlunya memenuhi syarat yang ada dalam Kitab Alala.

Selain kita mengetahui keutamaan ilmu kita mendapatkan manfaatnya diantara lain yaitu: kemuliaan, derajat, kekayaan, kewibawaan dan dekat dengan umatnya yang artinya dirinya akan selalu diingat walaupun jauh dari muridnya.

b. Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim di MA Salafiyah Wonoyoso

Dalam mencari ilmu pastinya terdapat proses pembelajaran yang memiliki tiga tahapan didalamnya. Tahapan yang pertama yaitu perencanaan, tahapan yang ke dua yaitu pelaksanaan sedangkan tahapan yang ke tiga yaitu evaluasi. Tahapan Pembelajaran yang pertama yaitu

perencanaan. Berikut merupakan perencanaan pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim di MA Salafiyah Wonoyoso.

Perlu diketahui bahwa pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim di MA Salafiyah Wonoyoso merupakan salah satu mata pelajaran muatan lokal. Oleh karena itu, dalam mata pelajaran muatan lokal ini perangkat pembelajaran tidak terlalu diperhatikan. Meskipun dalam pelaksanaannya tidak jauh berbeda dengan aturan yang ada.

Perencanaan pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim di MA Salafiyah Wonoyoso tidak tertulis seperti perangkat pembelajaran pada umumnya yang memiliki susunan program tahunan (Prota), program semester (Promes), silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (Rpp). Akan tetapi dalam pelaksanaannya guru sebelum memulai pembelajar tetap menyiapkan hal-hal yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran seperti mempersiapkan materi pembelajaran, mempersiapkan bahan ajar atau kitab-kitab yang relevan dan dapat dijadikan rujukan/referensi ketika pembelajaran, memilih metode pembelajaran yang sesuai dan memahami inti dari pembahasan yang akan diajarkan kepada siswa.

Pelaksanaan pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim di MA Salafiyah Wonoyoso memiliki waktu yang berbeda antar kelas. Pelaksanaan pembelajaran berada di Aula Madrasah. Pelaksanaan pembelajaran dimulai dari guru mengucapkan salam, bertawasul kepada *mushonif* (pengarang/penulis kitab) Kitab Ta'lim Muta'alim, menyapa siswa,

menanyakan kabar, mengabsen siswa dan mengulas materi pembahasan minggu lalu.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim di MA Salafiyah Wonoyoso yaitu metode sorogan dan metode bandongan atau wetonan. Metode ini merupakan metode yang digunakan di lingkungan pesantren ketika mengkaji kitab-kitab klasik. Metode sorogan yaitu siswa membacakan lafadz dan makna kemudian guru menyimak dan mengoreksi bacaan santri tersebut. Sedangkan untuk metode bandongan atau wetonan yaitu guru membacakan lafal dan makna kemudian santri/murid menulis kembali pada masing-masing kitab mereka serta mendengarkan, menyimak penjelasan guru.

Evaluasi pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim di MA Salafiyah Wonoyoso selain pada kehadiran atau absensi siswa juga berfokus kepada bagaimana cara siswa dalam membaca kitab tersebut. Penilaian diambil dari beberapa aspek yaitu kelancaran, tarkib, murod atau arti dari lafal yang dibaca dan penilaian siswa ketika diberikan tugas tambahan.

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik, proses interaksi belajar mengajar, memahami karakter siswa, mampu mengadakan asesmen atau evaluasi untuk mengukur proses hasil belajar dan melakukan perbaikan-perbaikan yang digunakan merupakan salah satu kompetensi yang dimiliki guru yaitu kompetensi pedagogik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim di MA Salafiyah Wonoyoso

Kebumen secara tidak langsung sudah memenuhi syarat umum pembelajaran baik itu siswa maupun guru.

c. Implikasi Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim Bagi Siswa di MA Salafiyah Wonoyoso

Implikasi pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim bagi siswa yang mereka dapatakan yaitu

1. Siswa menjadi bersemangat
2. Siswa menjadi temotivasi dalam proses mencari ilmu
3. Siswa selalu datang terlebih dahulu sebelum guru datang.
4. Siswa lebih mengetahui tata krama dengan guru.
5. Siswa menjadi lebih tekun,
6. Siswa menjadi lebih memuliakan ilmu dan guru
7. Membaca niat sebelum belajar atau mencari ilmu
8. Lebih menyeleksi dalam berteman

Dalam hal ini, Penulis hanya membahas tujuh pembahasan dari keseluruhan Kitab Ta'lim Muta'alim, tujuh pembasahan tersebut dapat dikatakan pembahasan yang masih awal dilakukan oleh orang yang mencari ilmu sehingga implikasinya tidak terlihat secara langsung. Seperti halnya pembahasan mengenai memuliakan ilmu, bertaqwa dan bersemangat ketika mencari ilmu.

Akan tetapi hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana siswa ketika pembelajaran. Contohnya seperti dalam fasal ke dua yang menjelaskan tentang niat dalam memcari ilmu penulis dapat menganalisis dampaknya

melihat dari seberapa banyak siswa yang mengikuti pembelajaran. Hal tersebut dapat dijadikan indikator bahwa seberapa besar semangat mereka dalam belajar Kitab Ta'lim Muta'alim. Selain itu, pada pembahasan memuliakan guru pada pembahasan ke empat yaitu memuliakan guru hal ini dapat dilihat dari seberapa siap siswa mengikuti pembelajaran seperti menunggu guru datang atau sudah di aula madrasah sebelum guru datang, medahulukan guru ketika keluar dari ruangan dan membalikan sepatu guru sebelum guru akan keluar ruangan.

Di dalam Kitab Alala pada syair ke dua puluh satu sampai dua puluh empat terdapat syair yang menjelaskan terkait mengutamakan guru dari orang tua. Dikarenakan untuk memuliakan seorang guru seharusnya diberikan seribu dirham karena telah mengajarkan satu huruf.

Pada bab niat sebelum belajar terdapat persamaan dalam berniat yang dijelaskan dalam Kitab Adabul 'Alim walMuta'alim karya K.H. Hasyim Asy'ari bab ke dua dijelaskan bahwa niatnya orang yang mencari ilmu yaitu mencari ridha Allah Ta'ala, mengamalkannya, menghidupkan syariat, menerangi hati, menghiasi batin dan mendekatkan diri kepada Allah Ta'la. Tidak bertujuan memperoleh tujuan-tujuan duniawi. Dikarenakan dengan niat yang baik akan menghasilkan sesuatu yang baik pula. Seperti sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Rosululloh bahwa banyaknya amal perbuatan yang berupa amal duniawi menjadi amal akhirat karena niat yang baik. Dan berapa banyak amal akhirat menjadi amalan duniawi karena niat yang buruk.

Dapat penulis simpulkan bahwa secara keseluruhan siswa merasakan bagaimana implikasi dari pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim. Namun, jika ditinjau dari *out put* dari pembelajarannya baru sebagian besar siswa yang dapat mengimplikasikan pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim.